

## Pengaruh Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Desa Sukoreno Prigen Kabupaten Pasuruan

Rahma Fauziah<sup>1#</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Arrahma Pasuruan

### SUBMISSION TRACK

Received: November 20<sup>th</sup>, 2024  
Final Revision: December 25<sup>th</sup>, 2024  
Available Online: December 30<sup>th</sup>, 2024

### KEYWORDS

woolwich massage, breast milk production, postpartum mothers

### CORRESPONDENCE

Phone: +6281217037507  
E-mail: rahma.fauziah@icloud.com

### ABSTRACT

Breast milk is vital for newborns, yet many postpartum mothers encounter challenges in milk production, sometimes even facing complete milk absence. This can result from various factors, including nutrition, breast care, and psychological issues. Woolwich massage has been proposed as a method to enhance milk production. The study aims to evaluate the effect of Woolwich massage on breast milk production among postpartum mothers in Sukoreno Prigen, Pasuruan. A quantitative pre-experimental design was utilized, specifically a one-group pre-post test approach. The research focused on postpartum mothers who had been breastfeeding for one month, with a sample size of 30 respondents selected through total sampling. Results indicated that prior to the massage, 25 participants (83.3%) experienced relatively smooth milk production. After the intervention, 23 participants (76.7%) reported improved milk flow. Statistical analysis using the Wilcoxon test revealed a significant p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), leading to the rejection of the null hypothesis. These findings suggest that Woolwich massage positively influences breast milk production in postpartum mothers. The study emphasizes the importance of community awareness regarding breastfeeding and the benefits of Woolwich massage for facilitating smooth milk production.

## I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor seorang ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu pengeluaran ASI yang tidak lancar. Pengeluaran ASI yang tidak lancar ini dapat distimulasi dengan woolwich massage (Farida et al., 2022). Keberhasilan ibu memberikan ASI

Eksklusif salah satunya dengan cara di pijat pada ibu nifas untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu nifas dengan memberikan sensasi rileks pada ibu yaitu dengan melakukan massage woolwich. Woolwich massage dapat merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk

mengeluarkan hormone prolactin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI (Pamuji et al., 2014).

Cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN seperti India sudah mencapai 46%, di Filipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%, sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3 (infodatin,2017). Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 48%. Masih kurangnya angka pemberian ASI Eksklusif Menurut data SDKI di Indonesia, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2017 masih rendah hanya sekitar 35%, angka tersebut masih jauh dibawah rekomendasi WHO sekitar 50% (Diningsih, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Pasuruan tahun 2021 sebesar 71,5% mengalami penurunan sebesar 4,7% dari tahun 2020. Menurunnya capaian tersebut mengindikasikan kurangnya peran serta kelompok ibu bayi dalam memahami pentingnya ASI Eksklusif (Pasuruan, 2021).

Penyebab proses produksi ASI tidak lancar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor Nutrisi, perawatan payudara, faktor isapan bayi, faktor sosial budaya, faktor menyusui serta faktor psikologis. Ibu yang mengalami stres dapat mengakibatkan terjadinya blokade dari refleksi letdown yang diakibatkan karena adanya pelepasan adrenalin (epinefrin) sehingga menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli sehingga menghambat oksitosin untuk mencapai target mioepitelioma. Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI bayi akan mudah terkena penyakit yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan akan terhambat dikarenakan bayi tidak

memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapat makanan yang bergizi serta berkualitas yang didapatkan dari ASI (Wahyuni et al., 2021).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan adalah memberikan sensasi rileks pada ibu yaitu dengan melakukan pijat woolwich yang akan merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI. Sedangkan tindakan pijat oksitosin dapat memengaruhi hormon oksitosin yang berfungsi sebagai stimulus produksi ASI pada ibu selama menyusui. Tindakan ini juga dapat membuat rileks pada ibu dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara. (Diningsih, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Desa Sukoreno Prigen Kabupaten Pasuruan".

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest-post test*, yaitu desain eksperimen yang menggunakan kelompok subjek dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek. Dalam penelitian ini terdapat satu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan berupa *woolwich massage*. Namun, sebelum diberikan intervensi kelompok tersebut sudah melalui proses observasi pengeluaran ASI (pre-test), kemudian pengeluaran ASI akan diukur kembali setelah dilakukannya intervensi (post-test).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang menyusui selama satu bulan setelah melahirkan di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan jumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan pada September 2023.

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap suatu benda, manusia dan lain-lain. Variabel independen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *woolwich message*. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah pengeluaran ASI.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman pelaksanaan (SOP) dan kuesioner terkait pengeluaran ASI. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui pengaruh *woolwich massage* terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum, sedangkan analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh *woolwich massage* terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* sebagai uji statistiknya.

### III. HASIL

#### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukoreno yang berada di kecamatan Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Desa Sukoreno adalah desa di kecamatan Prigen, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia Sukoreno merupakan salah satu desa yang paling Barat di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Di sana terdapat Gunung Penanggungan. Desa Sukoreno terdiri dari 14 dusun yaitu: Konang, Kasin, Kesamben, Pakel, Mendalan, Karanglo, Trongso, Kebonallas, Brubuh, Kesiman, Guci, Candi, Karangdowo, dan Karang Tengah.

Desa Sukoreno merupakan desa terbesar kedua di kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Memiliki kode pos

dengan nomor 67157. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 2.779 HA dan terdiri dari 6.018 jiwa. Topografi wilayah desa berada di lereng dan puncak gunung.

**Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	17	56.7
PNS	1	3.3
Swasta	12	40.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 17 orang (56,7%). Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai PNS 1 orang (3,3%). Ibu yang bekerja di sektor swasta sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu**

Usia Ibu	Frekuensi	(%)
< 20 tahun	1	3.3
20 – 25 tahun	15	50.0
>25 tahun	14	46.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan usia ibu yang < 20 tahun sebanyak 1 orang (3.3 %). Usia ibu antara 20 – 25 tahun sebanyak 15 orang (50,0 %). Sedangkan usia ibu < 25 tahun sebanyak 14 orang (46,7%).

**Table 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu**

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SMP	2	6.7
SMA	24	80.0
Perguruan Tinggi	4	13.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pendidikan terakhir ibu SMP sebanyak 2 orang (6,7%). Ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 orang (80%). Dan ibu yang memiliki

pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (13,3%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Perawatan Payudara di Desa Sukoreno, Kecamatan Prigen, Pasuran**

Perawatan Payudara	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	7	23.3
Tidak	23	76.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan ibu yang melakukan perawatan payudara sebanyak 7 orang (23,3%). Dan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 23 orang (77,7%).

**Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Konsumsi Pelancar ASI**

Perawatan Payudara	Frekuensi	(%)
Ya	11	36.7
Tidak	19	63.3
Jumlah	30	100

**Tabel 6. Kelancaran Pengeluaran ASI sebelum diberikan Woolwich Massage**

Kelancaran ASI	Frekuensi	(%)
Kurang Lancar	5	16.7
Cukup Lancar	25	83.3
Lancar	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Tabel 8. Uji Pengaruh woolwich massage terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan**

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	Z	P value
<i>Woolwich Massage</i>	Pre	30	66.53	6.786	-4.716	0.000
	Post	30	77.00	5.825		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan ibu yang mengkonsumsi pelancar ASI sebanyak 11 orang (36,7%). Dan ibu yang tidak mengkonsumsi pelancar ASI sebanyak 19 orang (63,3%).

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan data skala kelancaran pengeluaran ASI sebelum diberikan Woolwich Massage, hasilnya ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 5 orang (16,7%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan tidak ada ibu dengan pengeluaran ASI lancar (0%)

**Tabel 7. Kelancaran Pengeluaran ASI sesudah diberikan Woolwich Massage**

Kelancaran ASI	Frekuensi	(%)
Kurang Lancar	0	0
Cukup Lancar	7	23.3
Lancar	23	76.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 yang merupakan data skala kelancaran pengeluaran ASI sesudah diberikan Woolwich Massage, hasilnya ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 0 orang (0%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan ibu dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 23 orang (76,7%).

Berdasarkan gambar 1 yang merupakan data uji Wilcoxon pengaruh woolwich massage terhadap Pengeluaran ASI pada ibu post partum, hasilnya nilai dari p value yang nilainya (0,000) dengan kesimpulan signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan Ho ditolak. Sehingga Ada pengaruh woolwich massage terhadap Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

#### IV. PEMBAHASAN

##### **Perbedaan Kelancaran Pengeluaran ASI Sebelum dan Sesudah diberikan Woolich Massage**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan skala kelancaran pengeluaran ASI sebelum diberikan Woolwich Massage adalah ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 5 orang (16,7%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 25 orang (83,3%) sedangkan tidak ada ibu dengan pengeluaran ASI lancar (0%). Data diatas menunjukkan bahwa frekuensi skala data kelancaran pengeluaran ASI yaitu di awal sebelum ibu diberikan Woolwich Massage mayoritas ibu cukup lancar dalam pengeluaran ASI yaitu sebesar 83,3 %, namun belum ada ibu yang pengeluaran ASI-nya lancar.

Pengeluaran ASI ibu postpartum kurang lancar dapat disebabkan karena waktu pengeluaran ASI pada setiap ibu postpartum berbeda-beda dan perlu dilakukan stimulasi atau rangsangan payudara untuk mempercepat pengeluaran ASI. Selain itu responden juga belum rutin menyusui bayinya karena responden beranggapan belum menyusui bayinya karena belum keluar ASI, sedangkan salah satu cara merangsang pengeluaran ASI adalah dengan menyusui bayi, dimana adanya rangsangan mekanis (hisapan) di puting akan merangsang pengeluaran prolaktin oleh hipofisis sehingga ASI makin banyak (Anggraeni, 2020).

##### **Perbedaan Kelancaran Pengeluaran ASI Sesudah diberikan Woolwich Massage**

Hasil data setelah diberikan Woolwich Massage adalah ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 0 orang (0%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan ibu dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 23 orang (76,7%). Dari data tersebut bisa diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi kelancaran ASI ibu post partum yaitu mayoritas ibu memiliki pengeluaran ASI lancar sebesar 76,7%. Meningkatkan dari data awal ibu yang memiliki pengeluaran ASI lancar sebesar 0% menjadi 76,7%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati DA (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI awal sebelum dan sesudah pijat woolwich. Sebelum dilakukan pijat woolwich adalah 3,81ml meningkat menjadi 13,85 ml pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas ngaliyan kota semarang (Rahmawati, D.A, 2019).

Farida S (2022) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat ibu menyusui yang mengalami penurunan (pengurangan) produksi ASI setelah diberikan pijat Woolwich. Terdapat 13 ibu menyusui yang mengalami peningkatan produksi ASI setelah diberikan pijat Woolwich, sedangkan 1 ibu menyusui tidak mengalami perubahan produksi ASI setelah dipijat Woolwich. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat ibu menyusui yang mengalami penurunan (pengurangan) produksi ASI setelah diberikan pijat Woolwich

## **Pengaruh Woolwich Massage terhadap Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Woolwich Massage terhadap pengeluaran ASI pada ibu Post Partum hal ini didukung oleh hasil uji statistik Wilcoxon Range yaitu nilai dari p value yang nilainya (0,000) dengan kesimpulan signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak. Sehingga Ada pengaruh woolwich massage terhadap Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia Isti Malatuzzulfa, dkk (2022), bahwa berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan p-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua metode pijat Woolwich dan massage rolling terhadap peningkatan produksi ASI. Pemberian kombinasi pijat Woolwich dengan Massage rolling lebih efektif meningkatkan produksi ASI.

Farida Siti (2022) dalam penelitiannya juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian Woolwich Massage dengan kelancaran pengeluaran ASI ibu postpartum yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" yang artinya terdapat perbedaan antara produksi ASI sebelum diberikan pijat Woolwich dan setelah diberikan pijat Woolwich atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat Woolwich terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

Pijat woolwich adalah pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di atas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang ada pada sinus laktiferus. Peningkatan produksi ASI dapat disebabkan oleh proses pembentukan ASI yang terjadi setelah adanya sentuhan atau rangsangan pada pemijatan yang dilakukan. Rangsangan tersebut merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel, proses ini disebut sebagai "refleks prolaktin" yang membuat ASI tersedia bagi bayi. Hisapan atau rangsangan pada payudara dapat memicu pelepasan ASI dari alveolus mammae melalui duktus ke sinus laktiferus. Selanjutnya akan merangsang produksi oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior, kemudian oksitosin memasuki darah dan menyebabkan kontraksi pada sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveolus mammae dan duktus laktiferus. Kontraksi pada sel-sel khusus ini kemudian mendorong ASI keluar dari alveoli melalui duktus laktiferus menuju sinus laktiferus tempat dimana ASI akan disimpan. Sehingga ketika ada hisapan pada payudara ASI didalam sinus tertekan keluar (Sulistyawati, 2009 dalam Farida S, 2022).

Pijat woolwich merupakan salah satu perawatan payudara bagi ibu menyusui setelah melahirkan agar dapat memberikan ASI secara maksimal pada buah hatinya. Manfaat Pijat Woolwich antara lain: mencegah terjadinya penyumbatan, b) mencegah peradangan atau bendungan payudara, c) memperbanyak produksi ASI. Pijat woolwich diberikan pada ibu postpartum sebanyak 2 kali/hari di waktu pagi dan sore hari minimal dilakukan selama 3 hari. Prosedur melakukan pijat woolwich dilakukan pemijatan melingkar menggunakan kedua ibu jari pada area sinus laktiferus tepatnya 1-1,5 cm di luar areola mammae selama 15 menit (Kusumastuti, 2017).

Menurut Rini (2017), setiap ibu postpartum memiliki waktu yang berbeda-beda dalam pengeluaran ASI, tidak semua dapat secara langsung keluar ASI karena laktogenesis adalah kegiatan yang sangat kompleks antara rangsangan mekanis, saraf maupun berbagai hormon laktasi yaitu oksitosin dan prolaktin. Dua hormon yang berperan penting dalam pengeluaran ASI adalah prolaktin dan oksitosin. Dengan melakukan woolwich massage dapat merangsang pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin karena adanya rangsangan mekanis pada puting dan sekitarnya serta memberikan rasa nyaman dan sensasi rileks pada ibu

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian sebelum diberikan Woolwich Massage yaitu ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 5 orang (16,7%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 25 orang (83,3%) dan tidak ada ibu dengan pengeluaran ASI lancar (0%).
2. Hasil penelitian setelah diberikan Woolwich Massage adalah ibu dengan pengeluaran ASI kurang lancar sebanyak 0 orang (0%), ibu dengan pengeluaran ASI cukup lancar sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan ibu dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 23 orang (76,7%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Woolwich Massage terhadap Pengeluaran ASI pada ibu post partum di Desa Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan hasil uji Wilcoxon Range p value  $0,000 < 0,05$ .

## REFERENCES

- Arikunto, S. (2021) *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asih, Y. and Risoni (2016) *Buku ajar: asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Trans Info Media (TIM).
- Bobak, L. (2005) 'Jensen, et all, 2005 *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*', Jakarta: EGC.
- Dinengsih, S. (2020) 'Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum', 3(2), pp. 133–139. doi: 10.30994/jqwh.v3i2.62.
- Farida, S. et al. (2022) 'Pijat woolwich untuk meningkatkan produksi asi pada ibu menyusui tahun pertama 1 1', pp. 393–398.
- Hadijono, R. S. (2008) 'Asuhan nifas normal', Dalam: Saifuddin, AB, Rachimhadhi T, Wiknjastro, GH, penyunting. *Ilmu Kebidanan*. Edisi keempat. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, pp. 356–358.
- Hutabarat, J. and Astuti, E. D. (2021) 'Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas'.
- Indrianita, V. et al. (2022) *Kupas Tuntas Seputar Masa Nifas Dan Menyusui Serta Penyulit/Komplikasi Yang Sering Terjadi*. Rena Cipta Mandiri.
- Jayanti, C. and Yulianti, D. (2022) 'Corona Phobia dan Kelancaran Asi di Masa Post Partum'. *Literasi Nusantara Abadi*.
- Karjatin, A. and Karjatin, A. (2016) 'Keperawatan maternitas'. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumastuti, dkk. (2017). *Kombinasi Pijat Woolwich dan Oksitosin Terhadap Produksi ASI dan Involusi Uterus pada Ibu Post Partum*. Yogyakarta: PT leutika Nouvalitera.
- Mary, H. P. (1995) 'Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas', EGC, Jakarta.
- Mayasari, S. I. et al. (2023) 'Intervensi Asuhan Komplementer dengan Metode Massage terhadap Peningkatan Produksi ASI: Literature Review Complementary Care Interventions with Massage Methods to Increase Breast Milk Production: Literature Review', 10(1), pp. 1–13.
- Mulyani, S. and Sulistiawan, A. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Asi Eksklusif dan Teknik Menyusui yang Benar', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), pp. 515–517.
- Novita Lusiana, S. K. M., Rika Andriyani, S. S. T. and Miratu Megasari, S. S. T. (2015) *Buku ajar metodologi penelitian kebidanan*. Deepublish.
- Pamuji, S. E. B. (2014) 'Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Endorphine Terhadap Kadar Hormon Prolaktin dan Volume ASI'.
- Pamuji, S. E. B. et al. (2014) 'Pengaruh kombinasi metode pijat woolwich dan endorphine terhadap kadar hormon prolaktin dan volume asi (studi pada ibu postpartum di griya hamil sehat mejasem kabupaten tegal)', *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 5(1), p. 15.
- Pasuruan, D. K. K. (2021) 'Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan 2021'.
- Pillitteri, D. A. and Phd, R. (2017) *Maternal and Child Health Nursing-Care of the Childbearing & Child Rearing*. Lippincott Williams And Wilkin.
- Putri, B. K. et al. (2022) 'Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Pasien Post Partum Di Ruang Teratai RSUD Dr. Haryoto Kabupaten Lumajang'.
- Rahmawati, D.A (2019) *Efektifitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Pijat Woolwich Terhadap Peningkatan Produksi Asi Awal Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang*
- Rulina, S. et al. (2010) 'Indonesia Menyusui'. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Santoso, I. and Madiistriyatno, H. (2021) *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.



- Sugiyono, S. (2019) 'Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D', Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sukriana, S., Dewi, Y. I. and Utami, S. (2018) 'EFEKTIVITAS PIJAT WOOLWICH TERHADAP PRODUKSI ASI POST PARTUM DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI PEKANBARU', Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, 5(2), pp. 512–519.
- Syamsuddin, S. D. and HN, S. (2020) 'STUDI LITERATUR PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS', 03, pp. 384–391.
- Vijayanti, N. (2022) 'ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST PARTUM DENGAN MASALAH MENYUSUI TIDAK EFEKTIF DI RUANG MELATI RSUD DR. HARJONO PONOROGO'. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wahyuni, E. S. et al. (2021) 'Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Klinik Sri Wahyuni', Jurnal Doppler, 5(1), pp. 20–26.
- Yam, J. H. and Taufik, R. (2021) 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2), pp. 96–102..